

PENGEMBANGAN DESAIN TEKNIK BORDIR MOTIF DAUN KETELA PADA OUTER BATIK PECELAN KHAS MADIUN

Vio Aulia Nurhalisa Mahmud¹⁾, Yuhri Inang Prihatina²⁾

¹⁾Universitas Negeri Surabaya
vioaulia76@gmail.com

²⁾Universitas Negeri Surabaya
yuhriinang@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pengembangan desain teknik bordir yang digabungkan dengan *Quilting* dan diterapkan pada outer batik pecelan sebagai salah satu inovasi baru dalam batik pecelan khas Madiun. Salah satu ciri khas Batik Pecelan Khas Madiun adalah motif daun ketela. Batik pecelan, sebagai makanan khas daerah Madiun dan ikon kota tersebut, dihidangkan dengan berbagai sayuran seperti daun ketela, kecambah, kacang panjang, kembang turi, kangkung, dan lain sebagainya. Metode penelitian ini melibatkan empat tahap, yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Tahap awal adalah mencari ide dari motif daun ketela yang ada pada batik pecelan dan kemudian menerapkan teknik *Quilting* untuk dijadikan dasar desain. Langkah selanjutnya, peneliti membuat *moodboard*. Tahap ketiga melibatkan penerapan teknik bordir yang dikombinasikan dengan teknik *Quilting* pada motif daun ketela dan membuat *basic* desain. Dan pada tahap terakhir yaitu pengembangan desain dan menentukan desain terpilih.

Kata Kunci : Batik pecelan, bordir, *quilting*, outer

ABSTRACT

This research aims to describe the design development process of embroidery techniques combined with Quilting and applied to the outer batik pecelan as one of the new innovations in Madiun typical pecelan batik. One of the characteristics of Madiun Pecelan Batik is the cassava leaf motif. Batik pecelan, as a typical Madiun regional food and icon of the city, is served with various vegetables such as cassava leaves, sprouts, long beans, turi flowers, kale, and so on. This research method involves four stages, namely discover, define, develop, and deliver. The initial stage was to look for ideas from the existing cassava leaf motif in batik pecelan and then apply the Quilting technique to serve as the basis of the design. The next step was to create a moodboard. The third stage involves applying the embroidery technique combined with the Quilting technique on the cassava leaf motif and creating a basic design. And in the last stage, design development and determining the selected design.

Keywords : Batik Pecelan, Emboidery, Quilting, Outers

PENDAHULUAN

Di era fashion yang berkembang pesat ini, busana telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Meskipun banyak fashion wanita yang memiliki desain beragam dan menarik, beberapa orang mungkin belum familiar dengan produk-produk khas daerah tertentu yang belum sepenuhnya dikembangkan. Salah satu contohnya adalah penerapan teknik bordir kombinasi quilting motif daun ketela pada outer batik pecelan khas Madiun, yang menjadi hiasan menarik yang berbeda dari biasanya.

Teknik bordir adalah cara untuk menghias kain dengan menggunakan jarum dan benang (Kurnia, 2015). Proses ini melibatkan penggunaan jarum atau mesin jahit khusus dengan setikan yang menyatu dengan pola tertentu pada kain. Ada banyak teknik bordir yang dapat diterapkan, tergantung pada desain yang akan dihasilkan. Teknik bordir yang digunakan pada outer ini sangat cocok untuk batik

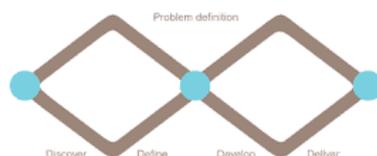
pecelan karena dikombinasikan dengan teknik quilting, memberikan kesan menarik dan elegan.

Quilting adalah teknik memanipulasi kain sebagai hiasan pada busana, dengan ciri-ciri timbul dan terlihat seperti tiga dimensi. Dalam buku *The Art of Manipulating Fabric* (Wolff, 1996), quilting melibatkan penggunaan busa, dakron, atau kapas sebagai bahan pengisi untuk menciptakan efek timbul yang diinginkan. Motif daun ketela adalah salah satu dari banyak motif yang terdapat pada batik pecelan. Motif ini dipilih untuk diterapkan teknik bordir kombinasi quilting karena memiliki ukuran yang besar dan mendominasi motif lainnya,

Batik pecelan Khas Madiun memiliki peran penting sebagai ikon daerah kota Madiun. Menurut Marzuki dkk (2015), setiap daerah yang ingin memiliki batik dengan ciri khasnya sendiri berusaha mencari ikon-ikon khusus untuk mendukung karakteristiknya agar bisa menjadi simbol batik yang unik. Dalam konteks ini, Batik pecelan dikombinasikan dengan kain organza yang dipilih setelah pertimbangan, terutama untuk dijadikan outer. Kain organza ini kemudian diterapkan teknik quilting pada motif Daun ketela dalam batik pecelan. Hasilnya adalah outer yang cocok untuk digunakan dalam berbagai kesempatan busana, baik yang non formal maupun formal, sehingga memberikan kesan yang berbeda dan menarik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Double Diamond Model* atau model berlian ganda yang merupakan pendekatan desain holistik yang membagi proses desain menjadi empat proses kreatif, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan menyampaikan *deliver* (Ledbury, 2018) mengadopsi *double diamond model* dalam merancang dan mengembangkan produk pakaian berkinerja tinggi. Metode *Double Diamond* dalam pembuatan karya atau desain dapat digambarkan melalui alur metode berikut ini:



Gambar 1. *Double Diamond Model* (Ledbury, 2018)

Discover

Dalam tahap awal proses ini, peneliti melakukan pencarian inspirasi atau sumber ide dengan mengumpulkan informasi, memilih sumber ide yang akan dijadikan fokus, serta menentukan target pasar. Salah satu motif yang ada pada batik pecelan adalah motif daun ketela, yang akan diaplikasikan menggunakan teknik bordir kombinasi quilting karena motif daun ketela tersebut memiliki ciri yang dominan dan ukuran yang besar, sehingga cocok untuk diterapkan dengan teknik bordir kombinasi quilting.



Gambar 2. Motif Batik Pecelan karya batik Murni Madiun (Dokumentasi pribadi)

Define

Pada tahap define, dilakukan penentuan prioritas desain berdasarkan hasil eksplorasi sumber ide dari tahap discover (Indarti, 2020). Detail desain akan ditentukan, dan kriteria desain untuk perancangan outer akan dibuat. Berikut adalah tahapan perancangan desain hingga pengembangan desain. Tahap

pertama adalah mencari inspirasi dari sumber ide yang telah dikumpulkan, menjabarkan tema untuk mengarahkan perancangan desain berdasarkan sumber ide yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap mind mapping digunakan untuk menghasilkan moodboard yang akan menjadi panduan inspirasi dalam merancang outer.

Tahap kedua adalah menentukan kriteria desain yang sesuai dengan sumber ide motif batik pecelan pada outer, dengan menerapkan rencana warna yang sesuai dengan sumber ide. Warna merupakan elemen utama dari unsur desain. Dalam desain ini, warna yang digunakan mencakup tone warna hitam, putih, emas, dan hijau. Tahap ketiga adalah membuat sketsa desain atau basic design sesuai dengan inspirasi dari sumber ide yang telah ditentukan.

Tahap keempat melibatkan pengembangan desain sketsa, dengan tujuan mencapai bentuk siluet, manipulasi, model, serta penempatan motif dan hiasan yang sesuai dengan inspirasi dari sumber ide pada outer. Inspirasi ini terinspirasi dari salah satu motif yang terdapat pada batik pecelan, yaitu daun ketela, yang menghasilkan beberapa gambar yang mewakili konsep yang telah disusun dalam moodboard sebagai panduan dalam pembuatan outer.



Gambar 3. *Moodboard*

Develop

Tahap develop merupakan fase di mana proses perancangan desain dilakukan dengan mengembangkan, menguji, meninjau kembali, dan menyempurnakan untuk menghasilkan produk jadi (Indarti, 2020). Pada tahap ini, dilakukan pengembangan desain dari desain dasar (basic design) dengan beberapa alternatif desain yang akan dipilih untuk dijadikan produk akhir, serta menerapkan teknik bordir kombinasi quilting.

Basic Design & Technical Drawing



Gambar 4. *Basic Design & Technical Drawing*

a. Pengembangan desain



Gambar 5. *Pengembangan Desain*

b. Desain Terpilih



Gambar 6. Desain Terpilih

Deliver

Tahap deliver merupakan langkah terakhir dalam proses, di mana masukan yang diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya, yaitu discover, define, dan develop, dikumpulkan, dipilih, dan akhirnya disetujui. Pada tahap deliver, terjadi pengembangan desain yang menjelaskan karakteristik dan detail busana pada desain akhir yang telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan desain teknik bordir motif daun ketela pada outer batik pecelan khas Madiun dimulai dengan mencari sumber ide, membuat moodboard, menentukan warna, membuat basic design, dan mengembangkannya menjadi lima desain outer. Menurut Aminatunnisak (2021), desain adalah suatu rancangan yang menggabungkan warna, bentuk, ukuran, tekstur, dan garis menjadi satu kesatuan menarik antara bagian-bagian yang ada. Sumber ide diperoleh dari berbagai hal di sekitar kita yang memunculkan ide atau kreasi dalam pikiran seseorang untuk menciptakan desain baru (Sabri & Yanuartuti, 2023).

Hasil pengembangan outer didasarkan pada inspirasi dari sumber ide, yaitu motif daun ketela. Teknik bordir kombinasi quilting diterapkan pada motif daun ketela yang terdapat dalam batik pecelan, baik pada bagian depan maupun belakang blus, dengan tata letak yang asimetris pada outer. Motif quilting diberi busa angin di bagian belakang kain untuk memberikan efek timbul, kemudian diakhiri dengan teknik bordir untuk menghidupkan motif daun ketela sehingga menciptakan tampilan yang menarik dan menonjol.

Busana Outer mengadopsi teknik bordir kombinasi quilting pada motif daun ketela yang terdapat dalam batik pecelan. Untuk pemilihan warna pada outer yang telah jadi, dipandu oleh moodboard yang menggabungkan warna dasar hitam dengan hijau dan emas, sesuai dengan warna-warna yang ada dalam batik. Pemilihan warna dan kombinasinya harus tepat agar menciptakan kesan indah, serasi, dan harmonis (Noviana, 2014). Hasil akhir dari busana ini menerapkan prinsip balance (keseimbangan) asimetris antara pola dan motif bagian depan outer yang terdiri dari bahan organza, batik, dan motif daun ketela. Menurut Alfiah (2017), keseimbangan asimetris atau informal adalah keseimbangan yang tercipta dari susunan beberapa objek yang berbeda namun memiliki jumlah perhatian yang sama. Detail teknik bordir kombinasi quilting pada motif daun ketela menjadi fokus utama sebagai hiasan untuk memberikan tampilan yang indah pada outer.

KESIMPULAN

Kesimpulannya pada proses penerapan teknik bordir kombinasi quilting pada motif daun ketela pada outer batik pecelan khas Madiun melibatkan pemilihan sumber ide dari motif daun ketela yang dominan dan besar dalam batik pecelan, sehingga teknik bordir kombinasi quilting memberikan kesan yang elegan. Pemilihan warna pada outer didasarkan pada moodboard dengan warna hitam, emas, hijau, dan putih.

Tahapan proses meliputi mencari sumber ide, membuat *moodboard* dan pengembangan desain. Dalam tahap perancangan dan pengembangan desain outer, dilakukan evaluasi untuk meninjau proses penerapan dan hasil jadi produk. Evaluasi ini mencakup pengecekan kesesuaian teknik bordir kombinasi quilting dalam hal ukuran, ketebalan, dan warna, serta keselarasan desain dengan hasil jadi outer. Selain itu, juga dilakukan pengecekan kesesuaian bahan pembuatan outer, kombinasi bahan organza dengan batik pecelan, ukuran outer dengan model, serta kenyamanan saat outer digunakan dan jatuhnya outer saat dikenakan, sehingga sesuai dengan desain busana outer yang telah dipilih.

REFERENSI

- Alfiah, C., & Russanti, I. (2017). "Pengembangan Desain Busana Pengantin Pinjung Iras Putri Bojonegoro. *Jurnal Tata Busana*, 6(2), 250704.
- Aminatunnisak & Yulistiana, Y. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema "The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano". *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 2(2), 69-77.
- Bella Aulia Sahidah & Novi Triana Habsari(2018)Eksistensi Batik Pecel (Sejarah, Makna Simbolis Dan Potensinya Sebagai Ikon Pariwisata Kota Madiun) *Jurnal Agastya* Vol 8 No 2 Juli 2018
- Wolff, C. (1996). *The art of manipulating fabric*. Penguin.
- Fatminingrum, S., & Yulistiana, Y. (2022). Penerapan Bordir Motif Bukang Marege dan Epaulettes pada Gaun Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 3(1), 11-19.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion &Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema the Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Kurnia, N. (2015). *Kreasi Sulaman dan Bordiran*. Mataram: Caraka Darma Aksara.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in highperformance apparel. In High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100904-8.00009-2>
- Loita, A., & Husen, W. R. (2018). Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir KecamatanKawaluKota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 166–179. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4579>
- Marzuqi, A., Fianto, A.Y.A., Hidayat, W. 2015. Penciptaan Motif Batik Sebagai Ikon Kabupaten Lumajang. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 4 (1) 1-4. Diunduh pada: 18 Maret 2017
- Noviana, M., & Hastanto, S. (2014). Penerapan metode quality function deployment (qfd) untuk pengembangan desain motif batik khas Kalimantan Timur. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 87-92.
- Sabri, I., & Yanuartuti, S. (2023). *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Penerbit Lakeisha.